

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMACHIEVEMENT DIVISION*  
(*STAD*) DI KELAS IV SDN 29 SUNGAI GERINGGING  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**SERINUR NELADEPI  
NIM : 93808**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran PKN  
Dengan Menggunakan Model *Student Teamachievement  
Division* (STAD) Pada siswa Kelas IV SD Negeri 29 Sungai  
Geringging Padang Pariaman

**Nama** : Serinur Neladepi

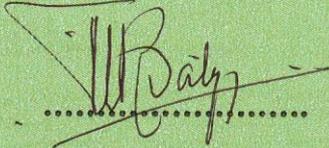
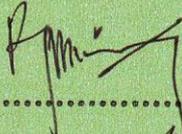
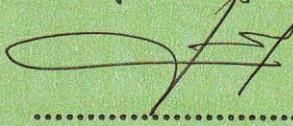
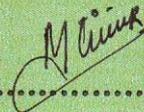
**Nim** : 93808

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Asnidar, A	 .....
2. Sekretaris	: Dra. Wirdati, M.Pd	 .....
3. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	 .....
4. Anggota	: Dra. Elma Alwi. M.Pd	 .....
5. Anggota	: Dra. Mayarnimar	 .....

## ABSTRAK

**Serinur Neladepi, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model *Student Teamachiemment Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman sehingga ketuntasan dalam pembelajaran PKn yang diinginkan belum tercapai hal ini disebabkan karena pembelajaran PKn masih dilaksanakan secara konvensional dengan banyak menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Serta dalam pengembangan berbagai pendekatan pembelajaran yang masih kurang. Untuk mengatasi masalah ini pendekatan dengan model STAD salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *STAD* pada siswa kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan merefleksi tiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester II tahun ajaran 2011/2012 di SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 26 orang, data ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil penelitian pada setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan pendekatan model *STAD* menunjukkan peningkatan, baik proses pembelajaran maupun hasil belajar PKn, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian RPP sebesar 71% pada Siklus-I dan 88% pada Siklus-II, hasil penilaian aspek guru sebesar 73% pada Siklus-I dan 92% pada Siklus-II, hasil penilaian aspek siswa sebesar 77% pada Siklus-I dan 94% pada Siklus-II, dan nilai rata-rata kelas kognitif + afektif + psikomotor adalah sebesar 72 pada Siklus-I dan 88 pada Siklus-II. Melihat hasil penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan metode *STAD* perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan dimasa akan datang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'aalamiin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model *Student Teamachievement Division* (STAD) di Kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman".

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Dra. Asnidar, A selaku pembimbing I dan Ibuk Dra. Wirdati M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji I, Ibuk Dra. Elma Alwi. M.Pd selaku penguji II, Ibuk Dra Mayarnimar selaku penguji III yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang senantiasa memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibuk Morel S, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Syaiful Efendi Spd, selaku wali kelas IV serta Bapak dan ibuk guru staf pengajar serta pegawai SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD swadana angkatan 2009/2010 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
8. Buat Suami Hosnedi,ST dan anak tercinta Zhafran Abdulhamid yang telah banyak memberikan pengorbanan bagi penulis baik pengorbanan waktu maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Buat Amak (Supinar) dan Ayah (Tk Mandari Ali), Kakak (Erni) dan Adik-adik (Dewi, Cutwahyuni, Izwa, Intan) beserta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya rabbal alamiin.....

Penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi semua pihak yang terkait. Amin yarabbal'aalamiin.....

Padang, Juni 2012

**Serinur Neladepi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian Hasil Belajar .....	9
2. Pendidikan Kewarganegaraan .....	12
a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	12
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	13
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)....	14
3. Model <i>Student Teamachievement Division</i> (STAD) .....	15
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	15
b. Kelebihan STAD .....	17
c. Tahap-tahap STAD .....	18
B. Kerangka Teori .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	28
B. Rancangan Penelitian .....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian .....	29
3. Prosedur Penelitian.....	32
a. Tahap Pendahuluan .....	32
b. Tahap Perencanaan.....	32
c. Tahap Pelaksanaan .....	33
d. Tahap Pengamatan .....	34
e. Tahap Refleksi .....	35
C. Data dan Sumber Data.....	35
1. Data Penelitian .....	35
2. Sumber Data .....	36
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data .....	38

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	41
1. Siklus I pertemuan I .....	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan.....	43

c. Pengamatan .....	53
d. Refleksi .....	63
2. Siklus I pertemuan II.....	65
a. Perencanaan.....	65
b. Pelaksanaan.....	66
c. Pengamatan .....	75
d. Refleksi .....	85
3. Siklus II.....	87
a. Perencanaan.....	87
b. Pelaksanaan.....	89
c. Pengamatan .....	97
d. Refleksi .....	104
B. Pembahasan Hasil .....	106
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar nilai dasar PKn sebelum menggunakan model <i>STAD</i> di kelas IV SDN 29 Sungai Geringging .....	4
Tabel 2. 1	: Pengskoran .....	20
Tabel 2.2	: Penghargaan .....	21
Tabel 4.2	: Pengorganisasian anggota kelompok siklus I pertemuan I	46
Tabel 4.3	: Hasil kuis individu siklus I pertemuan I .....	49
Tabel 4.4	: Poin perkembangan siswa siklus I pertemuan I .....	50
Tabel 4.5	: Kelompok yang memperoleh penghargaan .....	52
Tabel 4.6	: Pengorganisasian anggota kelompok siklus I pertemuan II .....	68
Tabel 4.7	: Hasil kuis individu siklus I pertemuan II .....	71
Tabel 4.8	: Poin perkembangan siswa siklus I pertemuan II .....	72
Tabel 4.9	: Kelompok yang memperoleh penghargaan Siklus I .....	74
Tabel 4.10	: Pengorganisasian anggota kelompok siklus II pertemuan II .....	91
Tabel 4.11	: Hasil kuis individu siklus II pertemuan II .....	93
Tabel 4.12	: Poin perkembangan siswa siklus II pertemuan II .....	94
Tabel 4.13	: Kelompok yang memperoleh penghargaan Siklus II .....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	115
2. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I .....	123
3. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	125
4. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	130
5. Nilai Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I .....	135
6. Lembar Hasil Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....	137
7. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	140
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	143
9. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II .....	150
10. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	153
11. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II .....	158
12. Nilai Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II .....	162
13. Lembar Hasil Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	163
14. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	165
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	168
16. Lembar Pengamatan RPP Siklus II .....	175
17. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	179
18. Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II .....	183
19. Nilai Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II .....	187
20. Lembar Hasil Aspek Afektif Siklus II .....	188
21. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II .....	191
22. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	194
23. Foto dokumentasi penelitian tindakan kelas .....	195
24. Piagam penghargaan .....	197

## DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori .....	26
2. Alur penelitian.....	31

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan serangkaian proses perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Semua unsur dalam pembelajaran saling menunjang untuk terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran yang pada akhirnya siswa dapat memahami dan membangun konstruksi pengetahuan.

Penciptaan kondisi pembelajaran tersebut membutuhkan suatu kemampuan dan keterampilan khusus dari seorang guru. Guru perlu merumuskan dan merencanakan berbagai pengalaman belajar (*learning experience*) yang bisa diperoleh siswa. Selain itu untuk mengetahui apakah standar kompetensi yang ditetapkan telah tercapai atau belum, seorang guru membutuhkan suatu alat ukur yang dapat mengukur indikator-indikator yang ada. Hal ini memerlukan suatu pemahaman terhadap materi pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran PKn banyak menekankan pada pembentukan sikap siswa sehingga diperlukan suatu model, pendekatan, salah satu model yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa, yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat membentuk sikap siswa sesuai

dengan yang diharapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Masrian (2007:2) tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah memberi kemampuan.

1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan anti korupsi, 3) pembentukan diri agar berkembang positif dan demokrasi berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain baik langsung maupun tidak langsung

Mengingat pentingnya peranan pembelajaran PKn dalam membentuk sikap siswa yang mampu memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya untuk menjadi cerdas, terampil serta berkarakter, seharusnya pembelajaran PKn dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk menggunakan ilmu yang diperolehnya dalam pemecahan masalah nyata yang siswa temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar hendaknya mampu memberdayakan potensi siswa melalui proses kreatif, variatif, inovatif dan kondusif. selain itu pembelajaran Pkn seharusnya mampu merubah pola pikir, sikap, tingkah laku atau kepribadian siswa.

Namun dalam kenyataan sehari-hari dalam pembelajaran PKn pada semester I yang peneliti lihat di KLS IV SD N 29 Sungai Geringging Padang Pariaman guru masih belum melibatkan siswa secara aktif. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Guru mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk dapat menemukan

sendiri hal yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa ribut sewaktu guru menjelaskan pembelajaran, siswa tidak terlatih bekerja sama dalam kelompok yang mengakibatkan siswa kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran PKn menyebabkan pembelajaran kurang antusias dan tidak menyenangkan, sehingga siswa kebingungan dalam menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan materi, ini disebabkan karena siswa tidak terlatih berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Hasil tersebut dapat mempengaruhi kondisi siswa dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang diberikan guru berhubungan dengan materi, sehingga menurunkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar PKn belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, KKM yang sudah ditetapkan SDN 29 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah 6,5.

Adapun nilai ulangan PKn semester I kelas IV tahun ajaran 2010/2011 SD N 29 Sungai Geringging Padang Pariaman yang baru diperoleh pada semester I, dapat dilihat pada tabel I di bawah ini :

**Tabel 4. 1. Daftar Nilai ulangan PKn semester I TA 2010/2011 Sebelum Menggunakan Model STAD Kelas IV SDN 29 Sungai Geringging padang pariaman**

No.	Nama Siswa	Nilai UH. I	Nilai Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Herki Syaputra	70	√	-
2	Rais	50	-	√
3	Renaldo	40	-	√
4	Yati Putri Dewi	70	√	-
5	Nurul Izati	75	√	-
6	Putri Darayanti	60	-	√
7	Syaputra	80	√	-
8	Ananda Syafreni.J	50	-	√
9	Andi Rosadi	40	-	√
10	Azlan Muarif	60	-	√
11	Fania Fitriana	75	√	-
12	Hazizi Zurahim	45	-	√
13	Moh Alfariji	65	√	-
14	Moh Abdul Aziz	45	-	√
15	Moh Azmi	60	-	√
16	Jefri	65	√	-
17	Frengki Aleksandra	60	-	√
18	Farizal Yakup	75	√	-
19	Ronaldo Syaputra	50	-	√
20	Nurhafiza	80	√	-
21	Syahrul Ramadan	60	-	√
22	Wismadeni	40	-	√
23	Yusma Novi Nurafni	50	-	√
24	Putri Widia	65	√	-
25	Laila Husna	70	√	-
26	Santika	60	-	√
<b>Jumlah</b>		1560	11	15
<b>Rata-rata</b>		60		

*Sumber: Dokumentasi Nilai PKn Guru kelas IV SDN 29 Sungai geringging padang pariaman*

Salah satu upaya untuk peningkatan pembelajaran PKn adalah, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswanya. Berbagai model pembelajaran dapat diterapkan guru dalam pembelajaran di sekolah, namun tidak semuanya bisa membuat guru berhasil membelajarkan siswanya karena

harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta materi yang disampaikan guru pada saat itu juga. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penting terhadap peningkatan pembelajaran siswa.

Menurut Alben (2006:70) model pembelajaran adalah :

Suatu contoh konseptual atau prosedural, dan suatu program, sistim, atau proses yang dapat dijadikan pedoman, dalam rangka memecahkan suatu masalah serta mencapai tujuan”. Model pembelajaran yang harus dipilih oleh guru sedapat mungkin melibatkan siswa, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi, dengan menggali berbagai potensi yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu alat atau cara yang dapat digunakan untuk menggali potensi siswa dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:11) “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”. Selain itu pembelajaran kooperatif juga dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, menimbulkan motivasi sosial siswa, dan tidak bersifat kompetitif.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Slavin (dalam Nurasma 2006:51) mengemukakan “pembelajaran kooperatif model *STAD*, yang mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda,

sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif ini adalah meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar PKn siswa.

Menurut Davidson (dalam Nurasma 2006:26), kelebihan model pembelajaran Kooperatif *STAD* adalah : meningkatkan kecakapan individu siswa, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Geringging Padang Pariaman”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman?
3. Bagaimana hasil belajar PKn yang diperoleh siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman?

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 29 Sngai Geringging Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman.

3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, dan guru yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat menerapkan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman.

2. Bagi peneliti, memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas skripsi untuk memperoleh gelar S.Pd, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*, menambah wawasan tentang penerapan model *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman.

3. Bagi siswa, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *STAD* di kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar di mana proses belajar itu bertujuan untuk suatu perubahan. Perubahan di sini bisa saja dalam segi keterampilan, sikap dan kebiasaan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2003:153):

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Purwanto (dalam Vikto 2008:16) bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, menerapkan (aplikasi), analisis sintesis, evaluasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Bloom dalam Harun (2007:13) membuat klasifikasi hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Penjelasan dari ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif.

Hasil belajar ranah kognitif meliputi kemampuan yang menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.

Menurut Bloom dalam Suharsimi (2005:117) hasil belajar ranah kognitif meliputi:

(1) Mengenal (*recognition*) dan mengingat (*remember*), (2) Memahami (*comprehension*), (3) Penerapan (*aplication*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*syntesis*), dan (6) Evaluasi". b) Hasil Belajar Ranah Afektif. Hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

David dalam Suharsimi (2005:23) mengemukakan indikator penilaian ranah afektif yaitu:

(1) Sikap mau menerima dengan indikator, mau mendengarkan, mau menghadiri, bersikap sopan, menaruh perhatian dan tidak mengganggu, (2) Sikap mau menanggapi dengan indikator mau mengikuti peraturan, mau bertanya, mau memberikan pendapat, menunjukkan sikap atau rasa senang, mau mencatat, dan mau berdialog, (3) Sikap mau menghargai dengan indikator: adanya perhatian yang mendalam, memprakarsai suatu kegiatan, mengusulkan sesuatu, mau mempelajari dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap yakin, dan mau bekerja sama, (4) Sikap mau melibatkan diri dalam sistem dengan indikator mau melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, mau menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini, (5) Karakteristik dari suatu sistem nilai dengan indikator mau melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diyakini, menunjukkan ketekunan, ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi dan melakukan sesuatu sesuai dengan sistem nilai yang diyakini.

Hasil belajar ranah afektif yang diamati dalam penelitian ini meliputi empat indikator penilaian yaitu:

- 1) Sikap menerima dengan indikator : mendengarkan, menghadiri dan tidak mengganggu.
- 2) Sikap menanggapi dengan indikator : bertanya, mengajukan pertanyaan dan mencatat.
- 3) Sikap menghargai dengan indikator : adanya perhatian yang mendalam, mempelajari dengan sungguh-sungguh, dan bekerja sama.
- 4) Sikap melibatkan diri dalam sistem dengan indikator melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini.

b. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor berupa keterampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Nana (2002 :31) menyatakan bahwa “hasil belajar psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu”. Sedangkan Harun (2007:69) menyatakan bahwa hasil belajar ranah psikomotorik meliputi lima tahap yaitu: (1) Kesiapan; (2) Meniru; (3) Membiasakan; (4) Menyesuaikan; (5) Menciptakan.

Hasil belajar yang dinilai meliputi proses dan penilaian produk. Untuk proses berupa penilaian ranah kognitif dan afektif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian untuk ranah psikomotor dilakukan ketika siswa melakukan praktikum. Jadi

dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun siswa, yang berkaitan dengan materi dan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor pada pembelajaran PKn.

## **2. Pendidikan Kewarganegaraan**

### **a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Fenfen (2009:1) “PKn adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara”

Sedangkan Aziz (2002:14) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik

atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar warga negara mampu memahami, mengaktualisasikan rasa kebangsaan serta rasa cinta tanah air, kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa.

PKn di SD dalam KTSP 2006 diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

**b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).**

Menurut Depdiknas (2006:271) adapun tujuan PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak, secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Winataputra (2006:428) tujuan PKn adalah “untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia”.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan serta kemampuan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki norma-norma yang baik. Terlaksananya pembelajaran PKn dengan tujuan yang diuraikan di atas akan melahirkan orang-orang yang bertanggung jawab, tahu hak dan kewajiban serta dapat bertindak sesuai aturan yang akan menciptakan negara yang aman dan damai.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Depdiknas (2006:271) ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.

Selanjutnya Andries (2007:2) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah: “1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma,

hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) globalisasi”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn meliputi : 1) ketatanegaraan, 2) bangsa, 3) kegiatan ekonomi, 4) hukum, 5) politik, 6) HAM, 7) Pancasila sebagai ideologi bangsa, dan 8) globalisasi.

Ruang lingkup yang terdapat dalam PKn diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang utuh, dengan kata lain manusia yang bersikap sesuai norma-norma yang ada dalam masyarakat sehingga akan tercipta persatuan dan kesatuan bangsa. Ruang lingkup PKn yang sesuai dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh globalisasi di lingkungannya.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD***

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Model pembelajaran ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari model pembelajaran kooperatif, para guru menggunakan metode *STAD* untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Nurhadi 2003:63).

Menurut Slavin (2008:144) “pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan etnis yang berbeda sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2005:5) “dalam *STAD* siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”.

Menurut Karmawati ( 2009:3 ) “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam kegiatan kelompoknya mempunyai aturan tertentu, misalnya siswa dalam satu kelompok harus heterogen, baik dalam kemampuan maupun jenis kelamin atau etnis, siswa yang menguasai bahan pelajaran lebih dulu harus membantu teman kelompoknya yang belum menguasai pelajaran”.

Pada model *STAD* siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota lain sampai mengerti (<http://blogspot.com/2006/09/pembelajaran.html>/diakses tanggal 20 Januari 2012 )

Model kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi

pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal ([http://sps.upi.thesis& action= view&id/](http://sps.upi.thesis&action=view&id/)diakses tanggal 20 Januari 2012)

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

#### **b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD***

Menurut Davidson (dalam Nurasma 2006:26), kelebihan model pembelajaran Kooperatif *STAD* adalah : meningkatkan kecakapan individu siswa, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

Menurut Slavin (2005:144), kelebihan model pembelajaran Kooperatif *STAD* adalah : meningkatkan perhatian / konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk menjadi tim terbaik, meningkatkan rasa sosial dan saling menghargai, meningkatkan rasa bertanggung jawab siswa secara individual, memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan memberikan kinerja lebih baik dari sebelumnya.

Dari uraian pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran tipe *STAD* sebagai berikut : Meningkatkan kemampuan akademis/belajar siswa, Meningkatkan kemampuan

bekerjasama, meningkatkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan rasa berjiwa besar, juga dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk menjadi yang lebih baik.

**c. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe STAD**

Slavin dalam Nurasma (2006:52) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tahap yaitu “1.Persiapan pembelajaran, 2.Penyajian materi, 3.Kegiatan belajar kelompok, 4.Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 5.Mengajukan soal-soal kuis secara individual, 6.pemeriksaan hasil kuis, 7.Penghargaan kelompok”.

Penjelasan dari masing-masing tahap dari teori di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Adapun yang dilakukan guru pada waktu persiapan pembelajaran sebagai berikut: a) membuat LKS yang ada dan lembar kunci jawaban LKS, b) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang dengan kemampuan yang heterogen. c) menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya.

2) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

### 3) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok , setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

### 4) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan

### 5) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu.

### 6) Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

## 7) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

Nurasma (2008:97), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Skor Kuis	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

**Keterangan :**

- 1) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin
- 2) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin, Maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin

- 3) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin
- 4) Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- 5) Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah Apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 2.2 Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15-19 poin	Baik
2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

**Contoh penentuan poin :** Penentuan poin peningkatan individual yang diambil dari poin perkembangan yang diperoleh setiap

individu setelah skor dasar ditetapkan dari nilai ulangan harian terakhir mata pelajaran PKn siswa kelas IV semester 2 yang berjumlah 26 orang siswa, dibagi 6 kelompok yang beranggotakan 5/4 orang siswa berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu pembagian kelompok secara heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin yang berbeda dan taraf sosial ekonomi).

Tetapi dalam contoh soal ini dibatasi pada 3 kelompok saja yakni kelompok anggrek, mawar, dan melati, sekaligus untuk menentukan kelompok yang memperoleh predikat tim baik, tim hebat dan tim super, yaitu sebagai sampelnya untuk memperoleh poin perkembangan individual diambil dari salah satu poin-poin perkembangan individual yang telah dijelaskan Nurasma (2008: 97) diatas. Misalnya kelompok mawar terdiri dari R, J, NL dan S dengan skor dasar masing-masingnya: 50, 65, 75 dan 60 serta kelompok melati terdiri dari P, F, An, Sy dan Az dengan skor dasar masing-masingnya: 65, 75, 60, 80, dan 40. dan kelompok Flamboyan terdiri dari NH, W, F dan Sr dengan skor masing-masingnya 80, 40, 60, dan 60.

Soal yang akan diberikan berbentuk objektif (kuis individual), sebanyak 10 soal dengan ketentuan apabila dijawab dengan benar semuanya diperoleh skor 100, dan apabila menjawab salah diperoleh nilai 0, dari ketiga kelompok diatas setelah diberikan kuis individual, diperoleh skor peningkatan masing-masing anggota kelompok seperti berikut ini :

## 1) Kelompok Mawar

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	R	50	70	30
2	J	65	70	30
3	NL	75	70	20
4	S	60	60	20

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok

Merah ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(30 + 30 + 20 + 20)}{4}$$

$$N = 25$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Mawar adalah tim

Super.

## 2) Kelompok Melati

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	D	65	70	30
2	F	75	70	20
3	Az	60	60	20
4	Sy	80	80	20
5	An	40	60	30

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok

Melati ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(30 + 20 + 20 + 20 + 30)}{5}$$

$$N = 24$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Melati adalah tim Hebat

### 3) Kelompok Flamboyan

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	Nr	80	70	5
2	W	40	40	20
3	F	60	60	20
4	Sr	60	70	30

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok

Flamboyan ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(5 + 20 + 20 + 30)}{4}$$

$$N = 18,75$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Flamboyan adalah tim Baik .

## B. Kerangka Teori

Penerapan model kooperatif dengan tipe *STAD* pada pembelajaran PKn tentang pengaruh globalisasi di lingkungannya, di kelas IV SDN 29

Sungai Geringging Padang Pariaman bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami tentang pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar dan metode tanya jawab tentang pengaruh globalisasi di lingkungannya.

sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk ke dalam materi pelajaran tentang pengaruh globalisasi.

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan pengaruh globalisasi dalam bentuk informasi verbal, kemudian menempatkan siswa ke dalam kelompok yang heterogen yang beranggotakan empat atau lima orang siswa.

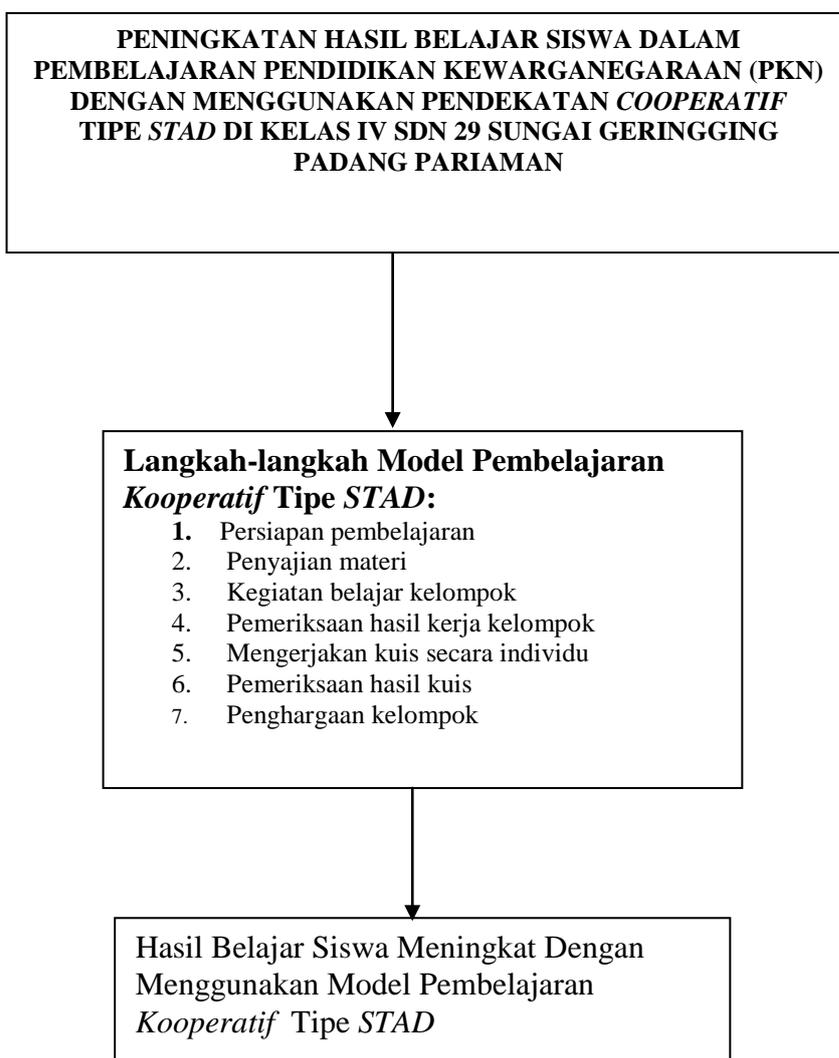
Setelah itu guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah itu siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, selanjutnya salah satu anggota kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.

Setelah semua kelompok membacakan hasil kerja kelompok, guru membagikan lembaran kunci LKS dan meminta siswa untuk mencocokkan dengan hasil kerja kelompoknya. Guru menyuruh siswa melengkapi jawaban jika masih terdapat kesalahan.

Langkah selanjutnya barulah siswa diberikan kuis secara individu. Setelah diadakan kuis guru menghitung skor perkembangan setiap individu,

skor tersebut merupakan sumbangan untuk poin kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

### Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD dengan menggunakan model *STAD* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *STAD* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan awal yaitu: menyiapkan kelas secara klasikal. Membangkitkan skemata siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membagi siswa dalam kelompok kooperatif. Selanjutnya pada kegiatan inti yaitu: penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil kerja kelompok. Pada kegiatan akhir yaitu: membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Mengerjakan soal kuis

secara individu, pemeriksaan hasil kuis, dan penghargaan kelompok.

3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan model *STAD* pada siswa kelas IV SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi persentase peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Di mana dari aspek kognitif hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase ketuntasan 50% dengan rata-rata 66. Siklus I pertemuan II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 79% dengan rata-rata 7,4 dan mengalami peningkatan menjadi 92% dengan rata-rata 9,4, sedangkan dari aspek afektif pada siklus I pertemuan I diperoleh ketuntasan 67% dengan rata-rata 7,8, ketuntasan pada siklus I pertemuan II 76% dengan rata-rata 8,2 dan ketuntasan pada siklus II 81% dengan rata-rata 7,9. Selanjutnya hasil belajar dari aspek psikomotor diperoleh ketuntasan pada siklus I pertemuan II 66% dengan rata-rata 6,5, siklus I pertemuan I 74% dengan rata-rata 8,1 dan siklus II 82% dengan rata-rata 9,0. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 29 Sungai Geringging Padang Pariaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai suatu alternatif dan digunakan dalam pembelajaran di sekolah pada umumnya

dan dalam mata pelajaran PKn khususnya serta memantau proses pelaksanaannya.

2. Bagi guru hendaknya model pembelajaran STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn dan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD.